



**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1  
MANDAILING NATAL KECAMATAN PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**REZKY MAIYA**  
**NIM. 15 302 000 12**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1  
MANDAILING NATAL KECAMATAN PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**REZKY MAIYA**  
15 302 000 12



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PERAN GURU BK DALAM MENGEKEMBANGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1  
MANDAILING NATAL KECAMATAN PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**REZKY MAIYA**  
15 302 00012

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq, MA**  
NIP. 19680611 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Sregar, M. Psi**  
NIP. 19810126 201503 2 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Rezky Maiya**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rezky Maiya** yang berjudul: **"Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq, MA**  
NIP. 19680611 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
NIP. 19810126 201503 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Maiya  
NIM : 15 302 00012  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa  
Di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

  
NITERAI  
MAMEL  
19AHF5171642

6000  
RUPIAH

**REZKY MAIYA**  
NIM. 15 302 00012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REZKY MAIYA  
Nim : 15 302 00020  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MAN 1 MANDAILING NATAL KECAMATAN PANYABUNGAN**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 27 Juni 2020  
Saya yang Menyatakan

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

**REZKY MAIYA**  
**NIM. 15 302 00012**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rezky Maiya  
**NIM** : 15 302 00012  
**Judul Skripsi** : Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan

**Ketua**

Dr. Afi Sati, M.Ag.  
NIP. 19620926 199303 1 001

**Sekretaris**

Ali Amran, S.Ag., M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

**Anggota**

Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 19620926 199303 1 001

Ali Amran, S.Ag., M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Dr. Mohd. Rafiq, MA  
NIP. 19680611 199903 1 002

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Dj : Padangsidempuan  
Tanggal : 30 Juni 2020  
Pukul : 08:30 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 74,5 (B)  
Predikat : (\*Sangat Memuaskan\*)  
IndeksPrestasiKumulatif (IPK) : 3,30



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 688 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

Ditulis oleh : Rezky Maiya  
NIM : 15 302 00012  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Skripsi Berjudul : Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional  
Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 30 Juli 2020

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Rezky Maiya**  
**NIM : 15 302 00012**  
**Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan**

Latar belakang penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang usia remaja agar dapat meraih kesuksesan di masa dewasanya dengan menjalankan fungsinya dan mengaplikasikan program BK seefektif mungkin dalam membimbing, mengarahkan dan menuntun konseli (siswa) dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Rumusan dan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan dan bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN Mandailing Natal Kec. Panyabungan.

Kerangka teori dalam penelitian ini terdiri dari pengertian peran yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan, bimbingan dan konseling yaitu bantuan yang diberikan dalam membatu konseli memecahkan masalah, Guru bimbingan dan konseling yaitu pemberi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, remaja (siswa) di sekolah menengah atas/madrasah aliyah, kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam memantau dan melibatkan perasaan atau emosi yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dan peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai remaja yang penuh permasalahan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan. Subjek penelitiannya adalah Guru BK yang berjumlah 5 orang, wali kelas, kepala sekolah, serta guru mata pelajaran lainnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian dapat disimpulkan Guru BK belum berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal. Banyaknya kekurangan dari segi sarana dan prasarana serta kurangnya pengetahuan Guru BK secara akademis mengenai bimbingan konseling menjadi faktor penghambat keberhasilan Guru BK dalam mencerdaskan emosional siswa. Faktor lainnya adalah kurangnya pengalaman Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menyebabkan peran utamanya dalam membantu siswa/remaja dalam mengatasi masalah menjadi terabaikan. Guru BK hendaknya lebih memperhatikan peran sebagai Guru BK dengan memperhatikan ulang kembali apa fungsi-fungsi yang harus dijalankan dengan mengaplikasikan program BK yang telah ada sebelumnya di MAN 1 Mandailing Natal.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan”** dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena syafaat beliau yang kita harapkan dihari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

7. Teristimewa buat ayah tercinta Bonar Nasution dan Ibu tercinta Sahrela Lubis yang selalu memberikan segala yang terbaik bagi penulis. Terima kasih untuk ayah dan ibu yang telah banyak berjuang demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat selalu, dan selalu dalam lindungan kasih sayang Allah SWT. Teristimewa juga buat saudara-saudari tercinta kakak tersayang Sangkot Maiya Nasution, adik tersayang M. Khoiruddin Nasution dan adik tersayang Khoirunnisah Nasution yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Selalu melindungi keluarga penulis dalam limpahan kasih sayang.
8. Para Sahabat mulai dari Mhd. Akbar Lubis, Nazidah Nur Nasution, Amira Zatil Rahmah, Adina Gumala Sari Dalimunte, Rahmadiyah Nasution, Ummu Kalsum Nasution dan Mentari Nurul Azizah Siregar. Terima kasih juga terhadap saudara-saudari “BKI 1 Angkatan 2015” yang telah sama-sama berjuang menimba ilmu bersama penulis, sahabat “ORANG SUKSES” dan “KITA-KITA” yang selalu menyemangati yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dorongan, dukungan dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga sahabat selalu dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan segala urusan dan menjadi orang yang berguna dimasa depan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-

namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 27 Juni 2020

**REZKY MAIYA**  
**NIM: 15 302 00012**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba               | B                  | be                          |
| ت          | Ta               | T                  | te                          |
| ث          | ša               | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                  | je                          |
| ح          | ħa               | ħ                  | ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | Kha              | Kh                 | kadan ha                    |
| د          | Dal              | D                  | de                          |
| ذ          | žal              | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | zet                         |
| س          | Sin              | S                  | es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | es                          |
| ص          | šad              | š                  | esdan ye                    |
| ض          | ḍad              | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa               | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘                  | Komaterbalik di atas        |
| غ          | Gain             | G                  | ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | ki                          |
| ك          | Kaf              | K                  | ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | el                          |
| م          | Mim              | M                  | em                          |
| ن          | nun              | N                  | en                          |
| و          | wau              | W                  | we                          |

|   |        |     |          |
|---|--------|-----|----------|
| ه | ha     | H   | ha       |
| ء | hamzah | ..' | apostrof |
| ي | ya     | Y   | ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
|       | fathah | A           | a    |
|       | Kasrah | I           | i    |
|       | dommah | U           | U    |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| .....ي          | fathah dan ya  | Ai       | a dan i |
| و.....          | fathah dan wau | Au       | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| .....ا.....      | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis atas     |
| .....ى           | Kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di bawah |
| .....و           | dommah dan wau          | ū               | u dangaris di atas   |

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

### **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *PedomanTransliterasiArab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>.....</b> |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                       | <b>.....</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>            | <b>.....</b> |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....</b>               | <b>.....</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>                      | <b>vi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xiv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                    | 1            |
| B. Fokus Penelitian.....  | 5            |
| C. Batasan Istilah.....   | 6            |
| D. Rumusan Masalah .....  | 9            |
| E. Tujuan Penelitian.....   | 10           |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 10           |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                   | 11           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                 | <b>12</b>    |
| A. Peran.....   | 12           |
| B. Bimbingan dan Konseling.....                                   | 15           |
| 1. Pengertian bimbingan dan konseling.....                        | 15           |
| 2. Fungsi bimbingan dan konseling.....                            | 17           |
| C. Guru Bimbingan dan Konseling .....                             | 19           |
| 1. Pengertian Guru bimbingan dan konseling (Guru BK).....         | 19           |
| 2. Petugas bimbingan dan konseling di sekolah.....                | 19           |
| 3. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Guru BK di sekolah..... | 21           |
| 4. Tugas Guru BK.....   | 24           |
| 5. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah.....     | 25           |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Remaja atau Peserta Didik (siswa) di Sekolah Menengah Atas/Madrasah.....  | 25        |
| 1. Pengertian remaja .....   | 25        |
| 2. Peserta didik (siswa).....  | 26        |
| E. Kecerdasan Emosional Remaja.....  | 26        |
| 1. Pengertian kecerdasan .....   | 26        |
| 2. Pengertian emosional.....   | 28        |
| 3. Pengertian kecerdasan emosional.....  | 29        |
| 4. Unsur-unsur kecerdasan emosional.....   | 30        |
| 5. Fungsi kecerdasan emosional .....   | 31        |
| F. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sebagai Remaja yang Penuh Permasalahan ..... | 31        |
| G. KajianTerdahulu.....  | 33        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>36</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....  | 36        |
| B. Jenis Penelitian.....   | 37        |
| C. Sumber Data .....   | 38        |
| D. Instrumen Pengumpulan Data .....  | 39        |
| E. Teknik Analisis Data .....  | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>43</b> |
| A. Temuan Umum.....  | 43        |
| 1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan .....                                  | 43        |
| 2. Sejarah Profesi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan .....                      | 43        |
| 3. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan .....                                     | 45        |
| 4. Keadaan Guru BK MAN 1 Mandailing NatalKec. Panyabungan.....   | 45        |
| 5. Struktur BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan.....  | 46        |
| 6. Program Guru BK MAN 1 Mandailing Natal T. A 2019/2020 .....   | 47        |
| 7. Keadaan siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan.....  | 48        |

|  |           |
|--|-----------|
| 8. Keadaan Sarana dan Prasarana BK MAN 1 Mandailing Natal<br>Kec.Panyabungan .....                                       | 48        |
| 9. Daftar Siswa Yang Diwawancarai .....  | 49        |
| B. Temuan Khusus .....   | 50        |
| 1. Kecerdasan emosional siswa MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan<br>Panyabungan.....                                       | 50        |
| 2. Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa<br>di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan ..... | 60        |
| C. Analisa Hasil Penelitian .....  | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 70        |
| B. Saran-saran .....   | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   |           |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Tingkat-tingkat pelatihan dan tanggung jawab konselor.....       | 23 |
| Tabel 2 Data Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2019-2020 ..... | 45 |
| Tabel 3 Keadaan siswa MAN 1 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2019-2020..... | 48 |
| Tabel 5 Sarana dan Prasarana BK MAN 1 Mandailing Natal .....             | 48 |
| Tabel 4 Nama-Nama Siswa yang Diwawancarai.....                           | 49 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang kehidupannya, manusia mempunyai bermacam-macam peran. Pada dasarnya manusia merupakan bagian dari sebuah kelompok yang memiliki peran masing-masing. Karena telah memiliki peran, maka akan menjalankan berbagai macam fungsi yang sesuai dengan perannya. Setiap sekolah memiliki Guru yang berprofesi dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satunya yang memiliki peran dan akan menjalankan fungsinya seefektif mungkin dalam membimbing, mengarahkan dan menuntun konseli (siswa) dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Guru BK memberikan layanan konseling agar siswa mampu membuat keputusan yang baik secara mandiri baik itu masalah pribadi maupun sosial. Guru BK juga memiliki peran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang usia remaja agar dapat meraih kesuksesan di masa dewasanya. Kecerdasan emosional sendiri merupakan kemampuan dalam menempatkan dan mengontrol emosi dengan baik saat sendiri maupun saat bersama orang lain.

Guru BK merupakan tenaga pendidik yang akan menjadi tenaga pengajar, tempat curhat siswa, penuntun bagi peserta didik dalam mengambil keputusan atas setiap masalahnya, panutan, motivator, serta pemacu keberhasilan masa depan peserta didiknya. Guru BK sangat dibutuhkan di dalam Madrasah Aliyah (MA), karena pada umumnya peserta didik Madrasah Aliyah berada dalam usia

perkembangan remaja yang banyak mengalami masalah yang beragam. Pemberian arahan kepada peserta didik dalam memilih dan mengambil keputusan, sekaligus sebagai pengganti orang tua di rumah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, seorang Guru BK berperan dalam membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya. Sehingga peserta didik juga mampu mengenali dan mengembangkan potensi, emosi positif, serta mampu mengatasi masalahnya dengan baik secara mandiri.

Jika ditinjau melalui psikologi perkembangan, siswa Madrasah Aliyah adalah remaja yang masih labil yang banyak mengalami masalah dan sering mengalami perubahan emosi dari waktu ke waktu. Masa remaja disebut dengan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Istilah remaja (*adolescence*) mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>1</sup> Hal tersebut disebabkan karena remaja sedang berada dalam masa pertumbuhan. Sehingga pada era globalisasi saat ini, semakin banyak peserta didik yang mempunyai permasalahan mulai dari yang sederhana hingga kompleks dan cenderung lebih membutuhkan bimbingan secara pribadi. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja tersebut muncul disebabkan oleh perubahan emosi yang tidak mampu dikendalikan oleh remaja dari waktu ke waktu.

---

<sup>1</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, diterjemahkan dari *Developmental Psychology (A-Life Span Approach)* oleh Istiwidayani dan Soedjarno (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Kecerdasan emosional adalah kemampuan menyadari, mengendalikan, dan mengelola emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Kecerdasan yang dimaksud adalah cerdas dalam menyikapi berbagai permasalahan yang timbul dan mengambil sikap yang sesuai tanpa mengakibatkan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal adalah lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah terfavorit di daerah Panyabungan dan memiliki siswa-siswa yang berbakat dan guru-guru yang kompeten di dalamnya. Sekolah ini telah menempatkan lima orang Guru BK sehingga telah memenuhi persyaratan dalam menempatkan Guru BK di sekolah yang dengan perannya tersebut akan menjalankan fungsinya sebagai seorang Guru BK yang profesional.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, peneliti berkeyakinan bahwa Guru BK di MAN 1 Mandailing Natal tentunya juga menyadari perannya sebagai pendukung pengembangan kecerdasan emosional peserta didiknya dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kurikulum Guru BK pada umumnya. Guru BK diharapkan menjadi pemberi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki permasalahan, membantu siswa mengenali dirinya dan orang lain, dan mendidik bagaimana bersikap dan mengekspresikan diri dengan mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Guru BK masih menganggap bahwa pelanggaran

---

<sup>2</sup>Observasi, MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, Tanggal 30 Maret 2019

yang siswa lakukan adalah pelanggaran yang masih dalam tahap wajar dilakukan. Tindakan yang dilakukan untuk mengubah perilaku siswa adalah dengan memberikan hukuman dan nasehat kepada siswa. Pemikiran tersebut jelas salah dan telah tertinggal zaman dalam dunia bimbingan dan konseling. Kegiatan memberikan hukuman kepada siswa tidak lagi ada di dalam dunia bimbingan dan konseling yang kita kenal sekarang. Hal tersebut menyebabkan Guru BK melalaikan tugas awalnya sebagai konselor yang akan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

Jika dilihat dari segi normatif, peraturan yang telah diterapkan di MAN 1 Mandailing Natal sangat ketat. Akan tetapi peraturan tersebut kurang teraplikasikan dengan baik yang menyebabkan sebagian siswa ada yang melanggar peraturan. Setelah observasi lapangan dilakukan, peneliti melihat banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, diantaranya adalah terlambat, keluar kelas dan meninggalkan sekolah pada saat jam belajar berlangsung, merokok di sekolah, sering absen, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan lain-lain. Sementara Guru BK sibuk melakukan tugas pribadi di ruang kerja masing-masing tanpa memantau bagaimana keadaan siswa. Kesibukan Guru BK setiap hari hanya mengurus absen seluruh siswa. Hal tersebut termasuk salah satu pelanggaran terhadap peraturan sekolah karena telah melalaikan tugas tugas yang lain yang lebih penting.<sup>3</sup> Pelanggaran yang siswa

---

<sup>3</sup>Observasi, MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, Tanggal 30 Maret 2019

lakukan disebabkan ketidakcerdasan siswa secara emosional serta Guru BK yang abai terhadap perannya untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Pentingnya Guru BK mengembangkan kecerdasan emosional siswa menjadi solusi terbaik dalam meraih keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Kecerdasan yang harus dimiliki siswa bukan terletak pada pintar dari segi intelektual saja tetapi juga emosional sebagai faktor penyeimbang dalam kehidupan. Pentingnya peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa bertujuan untuk melahirkan siswa yang unggul, cerdas, dan berkarakter. Apa jadinya negara seandainya penerus bangsa tidak memiliki kecerdasan emosional. Memiliki ilmu yang tinggi tidak akan menjadikan individu disegani jika tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Permasalahan lainnya adalah apa jadinya jika seorang Guru BK belum mendalami dan mengetahui seberapa penting perannya serta apa saja tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana seharusnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kecamatan Panyabungan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dimana Guru BK di sekolah atau madrasah adalah seseorang yang mampu mengarahkan

dan menuntun peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. Bukan hanya mampu membimbing dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa, Guru BK juga harus mampu membimbing dan mengembangkan kecerdasan emosional sendiri. Maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal, apa fungsi dan tugas yang harus dilakukan Guru BK dalam menjalankan perannya.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Peran**

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan.<sup>4</sup> Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>5</sup> Maka peran yang dimaksud penulis adalah segala tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1064

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 244

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup> Sementara, bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance and counseling*” dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* yang artinya menunjukkan, membimbing, mengarahkan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan untuk siswa, baik perorangan maupun kelompok agar mereka bisa mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Keegiatannya dapat berbentuk bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru Bimbingan dan Konseling juga menjalankan semua tugas guru pada umumnya. Persyaratan Guru BK yang profesional sama dengan guru pada umumnya, yaitu berkualifikasi sarjana dan memiliki sertifikat pendidik. Perbedaannya hanya pada penguasaan substansinya. Karenanya Guru BK harus profesional dibidangnya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, Guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud peneliti adalah Guru BK yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm. 54

<sup>7</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3

<sup>8</sup>Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199

Mandailing Natal dan telah memenuhi persyaratan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional.

### 3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan.<sup>9</sup> Di dalam bahasa Arab ‘kecerdasan’ disebut *al-dzaka* yaitu yang cerdas, pandai.<sup>10</sup>

Jika ditarik ke dalam bahasa Inggris emosional “emotion” merupakan kata dasar emosi artinya perasaan, penuh perasaan.<sup>11</sup> Chaplin mengungkapkan bahwa emosional itu adalah berkaitan dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi dan mencirikan individu yang mudah terstimulus atau terpengaruh untuk menampilkan tingkah laku emosi.<sup>12</sup> Emosional akar katanya adalah emosi yaitu luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi kejiwaan (seperti kegembiraan, kesedihan, kecintaan, keharuan). Sedangkan kata emosional adalah menyentuh perasaan, mengharukan, dengan emosi, beremosi, penuh emosi.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 478

<sup>10</sup>Ahmad Warson Al-Munawar, *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressive, 1984), hlm. 615

<sup>11</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Op.Cit.*, hlm. 211

<sup>12</sup>Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional (Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim)* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 12

<sup>13</sup>Meity Taqdir Qadratillah, Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan, 2011), hlm. 113

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional siswa (remaja) adalah kemampuan dalam menempatkan dan mengontrol emosi dengan baik pada saat sendiri maupun saat bersama orang lain.

#### 4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>14</sup> Masa remaja dalam penelitian ini adalah remaja (*Adolescence*): 12-25 tahun, yaitu masa topan badai (*strum and drang*), yang mencerminkan kebudayaan moderen yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.<sup>15</sup> Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah peserta didik yang saat ini menginjak masa remaja yang belajar didalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok rumusan masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.

---

<sup>14</sup>Sudarwan Danim, *Perkenbangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

<sup>15</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis dan empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

2. Secara praktis

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi penulis serta para pembaca tentang bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mencerdaskan emosional siswanya.

- b. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S. Sos di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini akan disusun pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan Pendahuluan yang menguraikan: latar belakang masalah, fokus penelitian, pembatasan istilah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi Kajian Teori yang terdiri dari: guru BK, peran guru BK, layanan konseling guru BK, program BK di sekolah. Kecerdasan emosional yang terdiri dari: pengertian kecerdasan, pengertian emosional, pengertian kecerdasan emosional, fungsi kecerdasan emosional, strategi melatih kecerdasan emosional, dan peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat Pembahasan Penelitian yang membahas hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas diatas.

Bab kelima Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian.<sup>16</sup> Peran (*role*) menurut Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan sesuai peranan yang diharapkan.

Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari berbagai pola-pola pergaulan dalam hidup. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena seseorang dapat mengatur perilaku orang lain. Peran menyebabkan seseorang bertindak pada batas-batas tertentu dan juga dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Biddle & Thomas yang dikutip oleh Sarlito Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran ke dalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan: *Aktor* (*Actor*, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu. *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 1064

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243-244

perilakunya.<sup>18</sup> Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau banyak orang. Menurut Second & Backman (1964) seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa aktor menempati posisi pusat (*local position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari pada pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini terlihat sebagaimana dalam hubungan antara Guru BK dengan siswanya.

*Kedua*, perilaku yang muncul dalam interaksi, ada lima istilah tentang perilaku kaitannya dengan peran, yaitu: 1) *Expectation* (harapan), harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas dan seyogyanya ditujukan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu. Seperti masyarakat umum yang memiliki harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang pemimpin atau tokoh masyarakat. tokoh masyarakat harus memberikan perlindungan dan menciptakan kedamaian, bijaksana dan berbuat adil dalam mengambil keputusan dan lain sebagainya. Misalnya, tokoh agama bisa memberikan nasehat-nasehatnya. 2) *Norm* (norma), menurut Second & Backman norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan yang dibagi menjadi dua; harapan yang bersifat meramalkan tentang sesuatu yang akan terjadi dan harapan normative.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 209

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 210

Kemudian Biddie & Thomas membagi harapan normative menjadi dua lagi, yaitu; harapan yang terselubung (*covert*) adalah harapan tetap ada walaupun tidak diucapkan dan harapan terbuka (*overt*) yaitu harapan yang diucapkan. 3) *Performance* (wujud perilaku), wujud perilaku dalam peran ini adalah peran tokoh agama yang dapat dilihat perilakunya. Bagaimana kiprahnya dapat dilihat secara nyata. Dan perilakunya yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawakan perannya. 4) *Evaluation* (penilaian). 5) *Sanktion* (sanksi). Mengenai penilaian dan sanksi, Biddie & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu nilai positif agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.<sup>20</sup>

*Ketiga*, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Second & Backman dan Biddie & Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang lain terhadap mereka bersama. *Keempat*, kaitan antara orang dan perilaku, Biddie & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku-perilaku.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 207

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 209

Mengacu pendapat Biddle & Thomas masih dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi adalah aktor. Dalam teori peran, aktor adalah penggerak atau pemimpin, yang dalam penelitian ini adalah Guru BK yang akan menjadi penggerak atau pemimpin dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

## **B. Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance and counseling*” dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* yang artinya menunjukkan, membimbing, mengarahkan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>22</sup> Konseling merupakan terjemahan dari kata “*counseling*” yang berasal dari kata “*counsel*” atau “*to counsel*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*).<sup>23</sup> Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3

<sup>23</sup>Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.16

<sup>24</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 25

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengoptimalkan pengembangan potensinya. Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi “konselor”. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi guru, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU NO. 20/2003, pasal 1 ayat 6).<sup>25</sup>

Miller menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>26</sup> Sedangkan konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>27</sup>

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk menciptakan pribadi yang efektif. Pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis, dan fisik. Individu akan tampak memiliki kemampuan untuk

---

<sup>25</sup>Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 200

<sup>26</sup>Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>27</sup>Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 10

mengenal, mendefinisikan, mengevaluasi, hingga akhirnya menyelesaikan masalah-masalah. Individu tersebut juga akan tampak konsisten terhadap dan dalam situasi peranannya yang khas, sanggup berpikir secara berbeda dan orisinal, yaitu dengan cara yang kreatif. Individu ini akan sanggup mengontrol dorongan-dorongan dan memberikan respon-respon yang wajar terhadap frustrasi, permusuhan, dan ambiguitas.<sup>28</sup>

## 2. Fungsi bimbingan dan konseling

### a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok konseli tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan. Pemahaman diri meliputi pemahaman tentang kondisi psikologis seperti inteligensi, bakat, minat, dan ciri-ciri kepribadian, serta pemahaman kondisi fisik seperti kesehatan fisik (jasmaniah). Pemahaman lingkungan mencakup lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosial, sedangkan pemahaman berbagai informasi yang dibutuhkan mencakup informasi pendidikan dan informasi karir.

### b. Fungsi pencegahan (*Preventive Function*)

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

### c. Fungsi pengentasan (*Curative Function*)

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memecahkan berbagai masalah yang dialaminya dalam kehidupan dan/atau perkembangannya.

### d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*Development and Preservative*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 12

<sup>29</sup>Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 36-

- e. Fungsi penyaluran  
Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi adaptasi  
Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan konseli.
- g. Fungsi penyesuaian  
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- h. Fungsi perbaikan  
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan konseli kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- i. Fungsi fasilitasi  
Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi pemeliharaan  
Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 16-18

### C. Guru Bimbingan dan Konseling

#### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)

Guru adalah pendidik profesional yang secara khusus memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>31</sup>

Guru bimbingan dan konseling menjalankan semua tugas guru pada umumnya. Persyaratan guru bimbingan dan konseling yang profesional sama dengan guru pada umumnya, yaitu berkualifikasi sarjana dan memiliki sertifikat pendidik. Perbedaannya hanya pada penguasaan substansinya. Karenanya konselor atau Guru BK sama-sama harus profesional dibidangnya.<sup>32</sup>

#### 2. Petugas bimbingan dan konseling di sekolah

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah; yaitu tipe profesional dan nonprofesional. Petugas bimbingan dan konseling profesional adalah yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai Guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan dan konseling profesional direkrut atau diangkat sesuai klafisikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata Satu (S1), S2 dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada

---

<sup>31</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 54

<sup>32</sup>Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199

pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga *full time guidance and counseling*.<sup>33</sup>

Petugas BK atau Guru BK non-profesional adalah yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Yang termasuk ke dalam petugas BK non-profesional di sekolah dan madrasah adalah:

- a. Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru BK. Petugas BK yang seperti ini memiliki tugas rangkap. Alasan penetapan wali kelas sebagai petugas BK selain wali kelas adalah karena wali kelas dekat dengan para siswa sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.
- b. Guru pembimbing, yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling (*part time teacher and part time counselor*). Guru BK model ini juga termasuk memiliki tugas rangkap. Guru mata pelajaran bisa disertai tugas dan tanggung jawab sebagai guru BK misalnya guru agama, guru PPKN, dan guru-guru lain terutama guru yang tidak memiliki jam pelajaran.
- c. Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus menjadi petugas (guru BK). Petugas BK model ini tidak merangkap tugas. Tugas dan tanggung jawab pokoknya adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

---

<sup>33</sup>Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 113

d. Kepala sekolah (madrasah) pada dasarnya memiliki tanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah (madrasah) berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah (madrasah) adalah struktural. Agar fungsinya sebagai pejabat fungsional tidak terabaikan, maka kepala sekolah (madrasah) biasanya disertai tugas dan tanggung jawab membimbing 40 orang siswa.<sup>34</sup>

3. Syarat-syarat yang harus dipenuhi guru BK di sekolah

Berdasarkan kualifikasinya, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah (madrasah) harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan: kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan.

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadiannya

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik pula. Selain itu, praktik bimbingan dan konseling dilandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 114

norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>35</sup>

Kepribadian seorang konselor adalah suatu hal yang sangat penting dalam konseling. Seorang konselor haruslah dewasa, ramah, dan bisa berempati. Konselor harus altruistik (peduli pada kepentingan orang lain) dan tidak mudah marah atau frustrasi.<sup>36</sup>

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.<sup>37</sup>

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan.<sup>38</sup> Seseorang yang menjadi konselor juga mengalami pengalaman menjalani kesulitan seperti orang-orang yang lain. Baik

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 115

<sup>36</sup>Samuel T. Glading, *Konseling Profesi yang Menyeluruh (Edisi Keenam)*, Terj. Pearson Education, Judul Asli: *Counseling: a Comprehensive Profession (Sixth Edition)* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 38

<sup>37</sup>Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 117

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 118

pengalaman traumatis maupun menguntungkan akan membuahkan masalah karena secara alami hal tersebut menimbulkan stres. Yang menjadi masalah penting sekarang adalah bagaimana para konselor menangani masalah yang ditimbulkan oleh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas secara baik. M. D. Dahlan (1987) menyatakan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling.<sup>40</sup>

Berikut tabel tingkatan kualifikasi akademik guru pembimbing atau konselor beserta tanggung jawabnya bagi klien:

Tabel 1 Tingkat-tingkat pelatihan dan tanggung jawab konselor<sup>41</sup>

| Tingkat | Pelatihan   | Tanggung jawab                      |
|---------|---|-------------------------------------|
| Pertama | Memberikan pendidikan jenjang kesarjanaaan dan/atau latar belakang pengalaman | Memberi nasihat; memberi informasi. |

<sup>39</sup>Samuel T. Glading, *Op.Cit.*, hlm. 42

<sup>40</sup>Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 119

<sup>41</sup>Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Terj. Pearson Education, Judul Asli, "*Introduction to Counseling and Guidance* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 72

|        |   |   |
|--------|---|---|
|        | kerja kuliah yang tepat.  |   |
| Kedua  | Gelar master dalam bimbingan dan konseling.   | Konseling perkembangan atau penyesuaian diri untuk pribadi yang normal. |
| Ketiga | Pendidikan doktoral bimbingan dan konseling, kesehatan mental klinis atau psikologi konseling, atau M.D. dengan spesialisasi psikiatri. | Konseling untuk gangguan kepribadian serius.                            |

#### 4. Tugas guru BK

Berikut ini yang menjadi tugas seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai berikut:

- a. Menyusun kurikulum bimbingan dan konseling
- b. Menyusun silabus bimbingan dan konseling
- c. Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan bimbingan dan konseling per semester
- e. Menyusun alat ukur/lembar kerja program bimbingan dan konseling
- f. Mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling
- g. Menganalisis hasil bimbingan dan konseling
- h. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi
- i. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional
- j. Membimbing guru pemula dalam program induksi
- k. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- l. Melaksanakan pengembangan diri
- m. Melaksanakan publikasi ilmiah

n. Membuat karya inovatif.<sup>42</sup>

#### 5. Penyusunan program bimbingan konseling di sekolah

Penyusunan program bimbingan dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru BK atau konselor sekolah dan madrasah atau koordinator BK (apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK) dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain.

### **D. Remaja atau Peserta Didik (siswa) di Sekolah Menengah Atas/Madrasah**

#### 1. Pengertian remaja

Masa remaja biasanya ditentukan sebagai periode sejak masa pubertas hingga menjelang usia dewasa. Remaja merupakan karakteristik individu yang sangat beragam, kompleks, tak terprediksi dan tak terkontrol. Ini adalah suatu periode ketika para remaja mencari arah, seperangkat nilai dan identitas pribadi.<sup>43</sup>

Rentang usia perkembangan masa remaja dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

- a. Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11-13 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 12-14 tahun
- b. Masa remaja awal sekitar 13-17 tahun bagi wanita dan 14-17 tahun bagi pria
- c. Masa remaja akhir sekitar 17-21 tahun bagi wanita dan 17-22 tahun bagi pria.<sup>44</sup>

#### 2. Peserta didik (siswa)

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>45</sup> Siswa atau anak didik adalah

---

<sup>42</sup>Sudarwan Danim & Khairil, *Op. Cit.*, hlm. 52

<sup>43</sup>Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Op. Cit.*, hlm. 122

<sup>44</sup>Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 56

salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>46</sup>

Remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia sekitar 13-17 tahun. Peneliti memilih remaja awal karena peserta didik yang belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal didominasi oleh remaja awal.

## E. Kecerdasan Emosional Remaja

### 1. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan berasal dari dua suku kata yaitu ‘kecerdasan’ dan ‘emosional’. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Di dalam bahasa Arab ‘kecerdasan’ disebut *al-dzaka* yang berarti orang cerdas, pandai. Sementara dalam pandangan Ibnu Shina, seorang psikolog falsafi menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (*al-hads*) artinya kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.<sup>47</sup>

Dalam pengertian luas tampaknya cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu, seperti J. P. Chaplin merumuskan tiga defenisi kecerdasan yaitu:

- a. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.
- b. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, yaitu: memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.

---

<sup>45</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

<sup>46</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm.

<sup>47</sup>Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional (Membangun Paradigma Mengasuh Anak dalam Keluarga Muslim)* (Padang: Rios Multi Cipta, 2012), hlm. 8

- c. Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>48</sup>

Apabila diperhatikan lebih seksama, ayat-ayat Al-Qur'an juga memberikan penekanan bahwa setiap manusia harus menggunakan kecerdasan (akal) dalam membaca tanda-tanda atau ayat-ayat Allah SWT, sama halnya dengan menggunakan kecerdasan (akal) dalam melakukan sesuatu agar senantiasa mendapatkan kebaikan dari Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ<sup>ج</sup> وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا<sup>ط</sup> وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ<sup>٢٦٩</sup>

Artinya: “Allah memberikan hikmah (ilmu yang bermanfaat) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Siapa yang memperoleh hikmah itu sungguh telah memperoleh kebaikan yang banyak dan hanya orang-orang berakallah yang mengindahkan peringatan”. (QS. Al-Baqarah: 269)<sup>49</sup>

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ‘kecerdasan’ adalah hikmah (ilmu yang bermanfaat) yang diberikan Allah SWT kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu orang yang mendapatkan hikmah (ilmu yang bermanfaat) tersebut akan mudah mempelajari keadaan yang ada disekitarnya sehingga dapat memahami, menyesuaikan diri, memberi pendapat atau solusi, mengontrol diri, serta mampu menghadapi masalah-masalah baru yang ada dalam masyarakat. sehingga dapat dimaknai bahwa ‘kecerdasan’ itu menyangkut kemampuan belajar dan menggunakan

<sup>48</sup>J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli “*Dictionary of Psychology*” (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm. 253

<sup>49</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm. 67

yang telah dipelajarinya dalam usaha penyesuaian diri terhadap situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan individu meliputi, pembawaan, kematangan, pembentukan minat dan pembawaan khas, dan kebebasan.<sup>50</sup> Kecerdasan diperoleh berdasarkan keturunan dan telah dibawa sejak lahir (pembawaan), kecerdasan diperoleh setelah melalui proses belajar (kematangan), kecerdasan diperoleh karena adanya minat dalam diri individu dengan mengembangkan keingintahuan terhadap sesuatu, sehingga hal tersebut menjadi sebuah ciri khas (pembentukan minat dan pembawaan khas). Kecerdasan juga diperoleh atas dasar kebebasan, maksudnya adalah individu diberi kebebasan dalam memilih hal yang disukainya sehingga semangat belajarnya lebih besar dibandingkan dengan individu yang terpaksa menekuni sesuatu yang tidak disenanginya (kebebasan).

## 2. Pengertian emosional

Kata emosi adalah *movere* kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh” menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Jika ditarik ke dalam bahasa Inggris emosional “*emotion*” merupakan kata dasar “emosi” artinya perasaan, penuh perasaan, atau juga dapat dikatakan perasaan batin yang keras. Di dalam bahasa Arab emosi dikenal dengan “*Athifah*” yaitu emosi atau perasaan yang dalam.<sup>51</sup> Emosi adalah reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks

---

<sup>50</sup>Abdul Rahman Saleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 253

<sup>51</sup>Samsuddin Pulungan, *Op. Cit.*, hlm. 11.

dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri.<sup>52</sup>

Menurut Ahmad Mubarak, emosi adalah kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, berperilaku, dan proses fisiologis. Jika seseorang dihina dihadapan orang banyak misalnya, maka seseorang tersebut akan tersinggung (kesadaran), kemudian jantung berdebar, keringatan, dan napas terengah-engah (fisiologis) dan akhirnya akan mengadakan tindakan balasan kepada orang yang menghina (keperilaku). Emosi sangat berpengaruh bagi perilaku manusia, dimana terbagi menjadi emosi negatif yang berdampak buruk dan juga emosi positif yang akan menjadi motivasi bagi manusia itu sendiri. Manusia sering kali menggunakan emosinya sebagai luapan ataupun ungkapan perasaannya.<sup>53</sup>

### 3. Pengertian kecerdasan emosional

Julius mendefinisikan kecerdasan emosional yang dikutip oleh Samsuddin Pulungan sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami serta memanfaatkan kekuatan dan ketajaman emosi secara efektif yang merupakan sumber energi manusia serta berperan dalam masalah hubungan dan pengaruh. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi di samping kecerdasan intelektual yang juga tinggi, cenderung memiliki sifat mudah bergaul, jenaka, tidak takut atau gelisah, simpatik dan hangat.<sup>54</sup>

Di dalam ayat suci Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah SWT. telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sempurna. Allah SWT. telah menciptakan kepada manusia apa yang tidak diciptakan pada makhluk lainnya yaitu akal dan hati. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

---

<sup>52</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 123

<sup>53</sup>Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 84-85

<sup>54</sup>Samsuddin Pulungan, *Op. Cit.*, hlm. 15

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu (di waktu itu) kamu tidak mengetahui sesuatu apapun juga. Dan Dia memberi kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)<sup>55</sup>

Dari penjelasan ayat di atas, manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan buta, tuli, bisu dan tidak mengetahui apapun. Lalu Allah SWT memberikan penglihatan, pendengaran, pengetahuan, dan perasaan. Dengan pemberian Allah tersebut manusia mengamati dan melibatkan perasaan atau emosi yang baik pada diri sendiri maupun pada orang lain sehingga tercipta hubungan yang baik antara individu dengan diri sendiri dan juga dengan orang lain.

#### 4. Unsur-unsur kecerdasan emosional

Berikut adalah unsur-unsur dari kecerdasan emosional yaitu:

##### a. Mengenali emosi diri sendiri

Mengenali emosi diri sendiri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakannya, kemudian menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

##### b. Mengendalikan diri

Mengendalikan diri adalah kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugasnya, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, hingga mampu pulih kembali dari tekanan.

##### c. Memotivasi diri

Memotivasi diri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

##### d. Empati

<sup>55</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 413

Empati adalah kemampuan untuk merasakan yang dirasakan orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam kepribadian manusia.

e. Memiliki keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika bersama orang lain, keterampilan ini ditandai dengan kemampuan membaca situasi dalam jaringan sosial, mampu berintegrasi dengan lancar. Dengan menguasai keterampilan ini juga individu dapat mempengaruhi orang lain, memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.<sup>56</sup>

5. Fungsi kecerdasan emosional

Adapun fungsi kecerdasan emosional yaitu:

- a. Mampu menyadari dan mengelola emosi sendiri
- b. Memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain
- c. Mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional
- d. Memotivasi diri
- e. Kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran, serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya
- f. Kemampuan mental yang membantu untuk mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut.<sup>57</sup>

## **F. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Kecerdasan Emosional Peserta**

### **Didik Sebagai Remaja yang Penuh Permasalahan**

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa (peserta didik) bisa dilakukan dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling pribadi langsung dengan peserta didik. Dapat juga ditempuh dengan cara lain yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik (remaja) adalah dengan *Self-Science Curriculum* yaitu:

---

<sup>56</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 85-86

<sup>57</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 172

1. Belajar mengembangkan kesadaran diri  
Caranya adalah dengan mengamati diri sendiri, mengungkapkan perasaan, memahami hubungan antar pikiran, perasaan dan reaksi emosional.
2. Belajar mengambil keputusan pribadi  
Yaitu mengendalikan dorongan hati, menentukan sasaran, mengidentifikasi tindakan-tindakan alternatif dan memperhitungkan akibat yang akan timbul.
3. Belajar mengelola perasaan  
Yaitu belajar melakukan dialog batin sebagai cara untuk menghadapi dan mengatasi suatu masalah atau memperkuat perilaku sendiri.
4. Belajar menangani stress  
Yaitu belajar meyakinkan diri bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Dengan melakukan rileksasi dan merilekskan diri agar berpikir jernih dalam mencari jalan keluar serta tidak membuat keputusan saat sedang emosi.
5. Belajar berempati  
Yaitu mempelajari perasaan dan masalah orang lain dan berpikir dengan sudut pandang orang lain.
6. Belajar berkomunikasi  
Yaitu belajar mengajukan permintaan-permintaan dengan jelas, menanggapi kritik secara efektif, menolak pengaruh negatif, mendengarkan orang lain, ikut serta dalam kelompok dengan kegiatan positif.
7. Belajar membuka diri  
Yaitu belajar membaca dan menafsirkan isyarat-isyarat sosial, misalnya mengenai pengaruh sosial dan melihat diri sendiri dalam perspektif masyarakat luas.
8. Belajar mengembangkan pemahaman  
Yaitu mempelajari lebih mendalam situasi sosial dengan tidak terlalu cepat menilai buruk apa yang ada disekitar.
9. Belajar menerima diri sendiri  
Yaitu belajar bersikap positif terhadap diri sendiri, dengan mengembangkan minat dan bakat, menerima kelebihan dan kekurangan, serta memberi penghargaan kepada diri sendiri.
10. Belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi  
Belajar untuk tidak lari dari tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan melakukan kewajiban terlebih dahulu.
11. Belajar mengembangkan ketegasan  
Yaitu belajar bersikap tegas terhadap diri sendiri dan orang lain agar menjadi individu yang disiplin serta mampu membedakan bagaimana bersikap tegas dan keras.
12. Belajar dinamika kelompok  
Mempelajari gambaran dari kelompok sendiri dengan menilai bagaimana sikap dari masing-masing individu di dalam kelompok.
13. Belajar menyelesaikan konflik

Yaitu belajar menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan dengan mengendalikan dorongan hati, menentukan sasaran, mengidentifikasi tindakan-tindakan alternatif, dan memperhitungkan akibat yang akan timbul.<sup>58</sup>

## **G. Kajian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian, maka peneliti melakukan kajian terdahulu yang dapat membantu untuk menentukan pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik (remaja), sebagai berikut:

1. Lenni Handayani Hasibuan.

Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2017 yang berjudul "*Kecerdasan Emosional Remaja Di Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanulu Selatan*".

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja cenderung salah dalam meletakkan emosinya sehingga upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam membentuk kecerdasan emosional remaja adalah dengan mengarahkan remaja untuk menggali potensi diri, tegas mengambil keputusan, belajar menangani stress, belajar peduli dan peka terhadap orang lain, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk menerima dan menyesuaikan diri, belajar bertanggung jawab, dan menyelesaikan konflik.

---

<sup>58</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 73-75

2. Maryam Hajjah Lubis.

Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2017 yang berjudul “*Upaya Orang Tua Karier Dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua karier memiliki sedikit waktu untuk anak yang menyebabkan anak kurang mendapat binaan dalam masalah kecerdasan emosional anak.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) yang memiliki peran yang hampir sama dengan Konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, karena dimanapun tempatnya, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak memiliki perbedaan. Penelitian ini dilakukan di sekolah karena menurut peneliti sekolah merupakan bagian dari masyarakat. Di sekolah banyak ditemukan peserta didik yang memiliki masalah pribadi maupun sosial. Untuk itu, objek penelitian lainnya adalah peserta didik atau remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti telah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi tempat penelitian, karena peneliti termasuk salah satu alumni dari MAN 1 Mandailing Natal. Layanan konseling untuk masalah kecerdasan emosional diberikan oleh Guru BK yang lebih mengetahui bimbingan dan konseling sehingga layanan yang diberikan kepada

peserta didik (konseli) jauh lebih efektif. Sedangkan persamaannya adalah permasalahan yang dibahas berkaitan dengan bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional.

Adapun keutamaan atau kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh Guru BK dengan menggunakan layanan bimbingan konseling sebagai proses penyelesaian masalah dan langkah dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal yang terletak di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian. Alasan teoritis peneliti memilih lokasi ini adalah karena kurangnya pengetahuan serta lalainya Guru BK menjalankan fungsinya dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Disamping itu, sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal.

Alasan praktisnya adalah bahwa peneliti merupakan salah satu alumni dari sekolah ini dan tentunya sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah ini sebelumnya. Jarak tempuh peneliti menuju lokasi penelitian tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti memiliki keinginan menjadi salah satu Guru BK di MAN 1 Mandailing Natal agar dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang telah dipelajari secara akademik untuk diaplikasikan di sekolah ini. Untuk itu peneliti memilih MAN 1 Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Mandailing Natal ini dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai bulan Maret 2020.

### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>59</sup> Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>59</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>60</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam tulisan ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>61</sup> Adapun sumber data primer penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal yang berjumlah 5 orang.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175

<sup>61</sup>Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Data sekunder juga merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>62</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Orang tua/wali siswa, kepala sekolah, peserta didik yang pernah melakukan bimbingan dan konseling, dan guru dibidang pelajaran lainnya yang menjadi tenaga pendidik di MAN 1 Mandailing Natal.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti pada catatan khusus.<sup>63</sup> Observasi memungkinkan untuk melihat dan mengamati langsung perilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis memakai observasi partisipan yaitu peneliti ikut andil dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti ikut hadir mengalami dan merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Karena pada dasarnya

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

<sup>63</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.

penulis adalah bagian kelompok yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamatisituasi dan kondisi serta proses yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

## 2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>64</sup>

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>65</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 100

pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>66</sup>

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>67</sup> Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228

<sup>67</sup>Rosadi Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 175

4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 256

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan terletak di Desa Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berada di Jalan Lintas Lintas Medan Padang KM. 7 bersebelahan dengan MTsN 2 Mandailing Natal.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Desa Sipaga-Paga Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.
- 2) Sebelah Selatan tepatnya bersebelahan dengan MTsN 2 Mandailing Natal Kec. Panyabungan.
- 3) Sebelah Timur merupakan kebun karet warga desa.
- 4) Sebelah Barat Mesjid Nur Alannur dan Bendungan Batang Gadis, Aek Godang.<sup>69</sup>

##### **2. Sejarah Profesi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan**

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami permasalahan. Guru BK juga yang

---

<sup>69</sup>Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2019

mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap siswa baik itu dari segi kecerdasan akal, emosi, maupun spritual. Tanggung jawab utamanya adalah mengembangkan diri siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang akan turut dalam pengembangan sosial di masa yang akan datang.

Guru BK di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan pertama kali ada pada tahun 2004 dengan ditetapkannya Bapak Suhardi Matondang Sebagai Guru BK pertama yang menduduki posisi tersebut serta menjadi Guru BK pertama yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Setelahnya muncullah Guru BK di masing-masing sekolah yang ada di Kab. Mandailing Natal pada tahun 2005. Selama masa jabatannya sebagai Guru BK, Bapak Suhardi menyusun program BK yang masih dikenal dengan program penyuluhan MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan dengan bantuan kepala sekolah dan beberapa guru. Program BK tersebut masih dipakai sampai sekarang tanpa ada perubahan sedikit pun.

Tidak banyak perubahan yang terjadi baik dari segi susunan tatanan maupun program BK dari tahun ke tahun. Perubahan yang paling mencolok adalah pindahnya ruangan Guru BK yang terjadi selama 4 kali. Pada tahun 2018 ditetapkanlah 4 orang Guru BK sehingga jumlahnya bertambah menjadi 5 orang Guru BK dengan menetapkan Bapak Suhardi Matondang sebagai Koordinator BK di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Suardi Matondang, Koordinator BK MAN 1 Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 04 Oktober 2019

### 3. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Mandailing Natal Kec.

#### Panyabungan<sup>71</sup>

#### a. Visi Bimbingan dan Konseling

Visi pelayanan BK adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia.

#### b. Misi Bimbingan dan Konseling

- 1) Misi Pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi Pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Misi Pengentasan Masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu kehidupan efektif sehari-hari.

### 4. Keadaan Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan

Adapun keadaan Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec.

Panyabungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2  
Data Guru BK MAN 1 Mandailing Natal  
Tahun Ajaran 2019-2020<sup>72</sup>

| No. | Nama                      | Jabatan     | Lulusan                 |
|-----|---------------------------|-------------|-------------------------|
| 1   | Suhardi Matondang         | Koordinator | S-1 Bimbingan Konseling |
| 2   | Khoirunnisyah, S. Pd      | Anggota     | S-1 Bimbingan Konseling |
| 3   | Nurmaliah Pulungan, S. Pd | Anggota     | S-1 Bimbingan Konseling |
| 4   | Juna Mardiani Hsb, S. Pd  | Anggota     | S-1 Bimbingan Konseling |

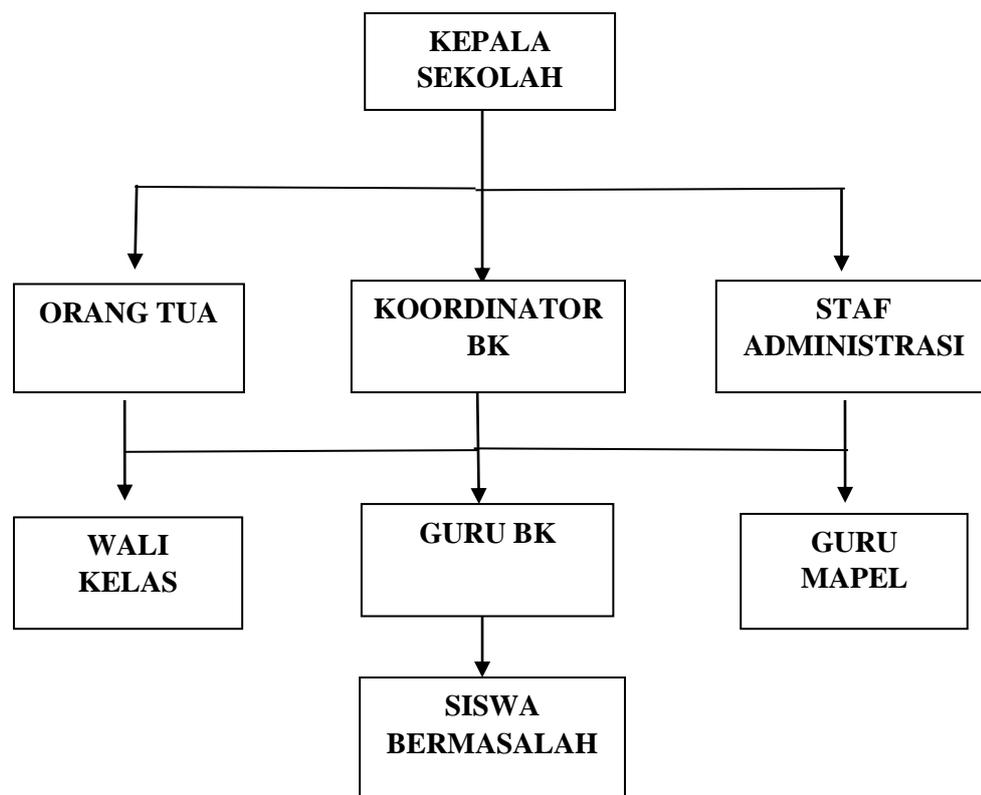
<sup>71</sup>Papan Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan pada Tanggal 11 Oktober 2019

<sup>72</sup>Papan Data Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan Tahun Ajaran 2019-2020 pada Tanggal 11 Oktober 2019

|   |                       |         |                         |
|---|-----------------------|---------|-------------------------|
| 5 | Ibrahim Rahman, S. Pd | Anggota | S-1 Bimbingan Konseling |
|---|-----------------------|---------|-------------------------|

Adapun Guru BK yang berjumlah lima orang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu; bapak Suhardi sebagai Koordinator Guru BK, Ibu Khoirunnisyah dan Ibu Nurmaliah sebagai Guru BK yang mengawasi siswa kelas XII, Ibu Juna Mardiani mengawasi kelas XI, dan Bapak Ibrahim Rahman selaku Guru BK yang mengawasi siswa kelas X. Pembagian tugas tersebut dilakukan untuk mempermudah Guru BK dalam mengawasi siswa MAN 1 Mandailing Natal.

#### 5. Struktur BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan<sup>73</sup>



<sup>73</sup>Struktur Bimbingan dan Konseling MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan Tahun Ajaran 2019-2020 pada Tanggal 11 Oktober 2019

**6. Program Guru BK MAN 1 Mandailing Natal T. A 2019/2020<sup>74</sup>**

- a. Persiapan
  - 1) Penyusunan program
  - 2) Klasifikasi program
  - 3) Penyediaan fasilitas
- b. Pengumpulan data
  - 1) Angket siswa
  - 2) Angket orang tua
  - 3) Observasi individu/kelompok
  - 4) Analisis data
  - 5) Angket guru dan wali kelas
- c. Klasifikasi siswa
  - 1) Siswa pandai
  - 2) Siswa lemah
  - 3) Nakal
- d. Pemberian informasi orientasi
  - 1) Program orientasi MAN
  - 2) Tata tertib sekolah
  - 3) Lingkungan sekitar
  - 4) Tentang cara belajar
  - 5) Tentang pekerjaan
  - 6) Orientasi perguruan tinggi
  - 7) Tata krama
  - 8) Merencanakan masa depan
  - 9) Pemahaman diri siswa
- e. Penempatan dan penyaluran
  - 1) Pembentukan kelompok belajar
  - 2) Pembentukan kelompok ekstrakurikuler
  - 3) Penempatan dalam situasi tertentu yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah
  - 4) Pengiriman siswa kepada yang berwenang
- f. Persiapan penanganan kasus
- g. Home visit/kunjungan rumah
- h. Pertemuan staf BP
  - 1) Wali –wali kelas
  - 2) Kesiswaan
- i. Bimbingan
- j. Penyuluhan
  - 1) Individual

---

<sup>74</sup>Papan Program Bimbingan dan Konseling MAN 1 Mandailing Natal T. A 2019/2020 pada tanggal 11 Oktober 2019

- 2) Kelompok
- k. Penilaian dan tindak lanjut
- 1) Penilaian hasil prestasi siswa
  - 2) Penilaian hasil sikap dan tingkah laku siswa
  - 3) Laporan persemester dan tahunan

## 7. Keadaan siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan

Adapun keadaan siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3  
Keadaan siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan  
Tahun Ajaran 2019-2020<sup>75</sup>

| No. | Kelas | Jumlah Ruangan |           |
|-----|-------|----------------|-----------|
|     |       | Kelas MIA      | Kelas IIS |
| 1   | X     | 8 Kelas        | 3 Kelas   |
| 2   | XI    | 8 Kelas        | 3 Kelas   |
| 3   | XII   | 7 Kelas        | 3 Kelas   |

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan

Keadaan sarana dan prasarana BK sangat membantu dalam berjalannya dengan baik layanan bimbingan dan konseling sehingga lebih efektif dan tercapainya pengentasan masalah konseli. Adapun keadaan-keadaan sarana dan prasarana BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>75</sup>Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2019

---

Tabel 4  
Sarana dan Prasarana BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan<sup>76</sup>

| No. | Sarana Prasarana    | Kondisi     |
|-----|---------------------|-------------|
| 1   | Ruangan Guru BK     | Baik        |
| 2   | Ruangan Khusus BK   | Tidak ada   |
| 3   | Program BK          | Kurang Baik |
| 4   | Data Siswa          | Baik        |
| 5   | Absensi Siswa       | Baik        |
| 6   | Kotak Masalah BK    | Baik        |
| 7   | Catatan Kasus Siswa | Kurang Baik |
| 8   | Peralatan tulis     | Baik        |
| 9   | Media BK            | Kurang Baik |
| 10  | Poster BK           | Baik        |

### 9. Daftar Siswa Yang Diwawancara

Berikut nama-nama siswa yang diwawancara peneliti sebagai sumber informasi penelitian mengenai peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan. Siswa yang diwawancarai sebagian termasuk siswa yang bermasalah dan pernah dipanggil ke ruangan BK untuk melakukan sesi bimbingan dan konseling dan sebagian siswa yang lain untuk menambah dan memperkuat informasi penelitian. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Observasi di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan pada Tanggal 23 Juli 2019

Tabel 5  
Nama-Nama Siswa yang diwawancara

| No. | Nama              | Kelas    | Status Siswa                |
|-----|-------------------|----------|-----------------------------|
| 1   | Ahmad Suheri      | X MIA 1  | Siswa yang tidak bermasalah |
| 2   | Nur Ashilah       | X MIA 1  | Siswa yang tidak bermasalah |
| 3   | Maulida Rizki     | X MIA 1  | Siswa yang bermasalah       |
| 4   | Abdillah Ismail   | XI IIS 1 | Siswa yang bermasalah       |
| 5   | Fatimah Linda     | XI MIA 2 | Siswa yang bermasalah       |
| 6   | Jihan Jogina      | XI MIA 2 | Siswa yang tidak bermasalah |
| 7   | Alfi Haholongan   | XI MIA 2 | Siswa yang bermasalah       |
| 8   | Ahmad Rezeki Nst  | X MIA 2  | Siswa yang tidak bermasalah |
| 9   | Putri Sri Ardani  | X MIA 2  | Siswa yang tidak bermasalah |
| 10  | Robih Saputra Nst | X MIA 2  | Siswa yang tidak bermasalah |
| 11  | Ilham Syaputra    | X IIS 3  | Siswa yang tidak bermasalah |
| 12  | Lely Kartika      | X IIS 3  | Siswa yang bermasalah       |
| 13  | Muhammad Yahya    | X IIS 3  | Siswa yang tidak bermasalah |

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kecerdasan emosional siswa MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kecerdasan emosional siswa tergambar melalui keseharian yang siswa lakukan di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Pentingnya mengembangkan emosi siswa berguna agar siswa mampu mengenal dirinya, mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan

kondisi, memotivasi diri, bersikap empati terhadap orang lain, dan memiliki keterampilan dalam melakukan hubungan sosial.

Adapun kecerdasan emosional siswa (remaja) MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan adalah sebagai berikut:

a. Mengenal emosi diri sendiri

Mengenal emosi diri sendiri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakannya, kemudian menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Suheri:

“Sebagai ketua kelas ketika saya melihat teman saya berkelahi, saya akan berusaha menjauhkan mereka dan menenangkan mereka. Lalu setelah mereka mulai tenang akan saya ajak mereka bicara baik-baik apa yang menyebabkan mereka berkelahi dan saya akan mengajak mereka berdamai”<sup>77</sup>

Wawancara dengan Nur Ashilah:

“Saat saya marah kepada teman saya, saya akan mendingkannya dan menjauhkan diri dari dia, saya hanya takut saat saya emosi saya melampiaskan padanya yang akan merusak pertemanan kami. Setelah saya mulai baik-baik saja saya akan datang padanya dan bicara baik-baik dan menajaknya berdamai”<sup>78</sup>.

Wawancara dengan Maulida Rizki:

“Saya berasrama di sekolah ini karena rumah saya jauh. Saya sering rindu keluarga terutama kepada kedua orang tua saya. Apalagi saya baru pertama kali ini jauh dari keluarga saya sering sedih. Jika saya menangis di asrama, teman-teman pasti akan mendengar tangisan

---

<sup>77</sup>Ahmad Suheri, Kelas X MIA 1, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 11 Oktober 2019

<sup>78</sup>Nur Ashilah, Kelas X MIA 1, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 11 Oktober 2019

saya. Maka saya sering ke tempat yang sepi dan menangis agar teman-teman saya tidak mengetahui”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa siswa di MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan pada dasarnya mampu mengenali emosi diri sendiri. Dapat dilihat siswa mampu memahami emosi sendiri, mengendalikan dirinya saat emosi, dan mengetahui apa yang akan terjadi saat mereka tidak mampu mengendalikan emosinya. Akan tetapi sebagian siswa belum mampu bagaimana bersikap terhadap emosinya. Remaja yang dalam masa perkembangan cenderung masih labil dalam mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapinya. Sehingga kadang remaja melupakan apa akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang telah dipilihnya. Peran Guru BK dibutuhkan dalam membantu siswa menyikapi emosi dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Guru BK yang profesional adalah yang memberikan layanan konseling dengan mengaplikasikan program BK yang telah ada dalam membantu siswa menangani masalahnya. Serta memberikan bimbingan kepada seluruh siswa sehingga menghindari siswa dari masalah baru dimasa yang akan datang.

b. Mengendalikan diri

Mengendalikan diri adalah kemampuan individu dalam menangani dorongan emosinya dengan baik agar berdampak positif terhadap

---

<sup>79</sup>Maulida Rizky, Kelas X MIA 1, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 11 Oktober 2019

pelaksanaan tugasnya, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, hingga mampu pulih kembali dari tekanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdillah Ismail yang mengatakan bahwa:

“Saya mungkin orang yang paling sering dipanggil guru ke ruangan BK karena saya sering keluar kelas saat jam mata pelajaran mau dimulai. Saya tidak mampu mengendalikan diri saya saat itu karena saya tidak menyukai mata pelajaran makanya saya memilih keluar kelas. Setelah di ruang BK, guru akan menceramahi saya. Saya hanya mendengarkan apa yang mereka katakan. Saya tahu saya salah tetapi saya tidak menyukai pelajaran tersebut. Karena itu saya lebih memilih bolos daripada belajar”.<sup>80</sup>

Wawancara dengan Guru BK yang khusus memantau kelas XII Ibu Khoirunnisyah:

“Saya diberi tugas memantau kelas XII, mereka adalah siswa yang sebentar lagi lulus dari sekolah ini. Saya melihat mereka tahu bagaimana seharusnya bersikap apalagi saat belajar. Mereka rajin mengikuti les yang selalu diadakan pada waktu sore hari di sekolah ini. Mereka tahu mereka akan melaksanakan Ujian Nasional sebentar lagi maka dari itu mereka rajin belajar dan mengikuti les. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak mengikuti tetapi sebagian besar mereka rajin. Dari situ saya ambil kesimpulan mereka memahami emosinya”.<sup>81</sup>

Dilihat dari hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling karena belum mampu mengendalikan emosi sendiri. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Mandailing Natal dimana masih ada sebagian siswa yang berkeliaran saat jam mata pelajaran berlangsung dan permisi kepada guru dengan alasan ke kamar mandi yang

---

<sup>80</sup>Abdillah Ismail, Kelas XI IIS 1, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2019

<sup>81</sup>Khoirunnisyah, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2019

akhirnya pergi ke kantin karena merasa jenuh. Kurangnya perhatian Guru BK menyebabkan beberapa peran pentingnya terabaikan dan akhirnya berdampak buruk terhadap siswa.

Masing-masing Guru BK telah memiliki tugas dalam memantau kelas mana yang menjadi tanggung jawabnya. Pembagian tugas tersebut sangat membantu sehingga mempermudah Guru BK dalam menjalankan perannya. Kesibukan di kantor karena mengurus absensi siswa menyebabkan Guru BK lalai akan tugas utamanya. Guru BK juga terlalu sibuk mengurus beberapa siswa berbakat yang akan mengikuti beberapa pertandingan antar sekolah, sehingga melupakan tugas utamanya membantu siswa yang bermasalah yang seharusnya dijadikan prioritas.<sup>82</sup>

c. Motivasi

Memotivasi diri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah Linda yang mengatakan:

“Saya sering merasa iri melihat teman-teman saya yang pintar sering dipanggil ke depan untuk mengerjakan soal-soal dari guru. Saya juga ingin seperti mereka dan dipuji oleh guru, tetapi saya tidak mampu karena soal yang diberikan kadang terlalu sulit untuk dikuasai. Jika saya memberanikan diri untuk maju ke depan saya takut jawaban saya salah yang pada akhirnya saya akan ditertawakan oleh teman-teman.

---

<sup>82</sup>Observasi, MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, Tanggal 23 Juli 2019

Karena khawatir ditertawakan maka saya hanya berdiam diri di kursi saya”.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan saudari Jihan Jogina yang mengatakan:  
 “Semester yang lalu saya mendapatkan juara 1 di kelas. Lalu pada semester ini nilai saya menurun sehingga saya mendapatkan juara 2 di kelas. Saya berpikir mungkin saya kurang belajar dan saya akan lebih giat agar kembali mendapatkan juara 1 di semester yang akan datang”.<sup>84</sup>

Wawancara dengan Alfi Haholongan:  
 “Saya sering terlambat ke sekolah karena selalu terlambat bangun di pagi hari yang mengakibatkan saya sering di hukum guru membersihkan kamar mandi atau halaman sekolah. Saya terlalu malas bangun pagi karena tidak bersemangat untuk sekolah. Lagi pula tidak ada yang membangunkan saya pagi-pagi sekali”.<sup>85</sup>

Siswa (remaja) di MAN 1 Mandailing Natal sebagian belum mampu memotivasi diri sendiri. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, rasa rendah diri masih ada sehingga siswa tidak memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan berpikir tidak akan mampu mencapai apa yang diinginkannya. Wawancara terhadap siswa yang lain menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu memotivasi dirinya dengan belajar lebih giat agar mencapai apa yang diinginkannya.

Kondisi ini memerlukan perhatian lebih dari Guru BK untuk dapat memotivasi siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-cita. Guru BK juga diharapkan agar lebih memperhatikan siswa yang lebih membutuhkan motivasi. Diantaranya adalah siswa yang merasa rendah diri

---

<sup>83</sup>Fatimah Linda, Kelas XI MIA 2, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2019

<sup>84</sup>Jihan Jogina, Kelas XI MIA 2, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2019

<sup>85</sup>Alfi Haholongan, Kelas XI MIA 2, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2019

maupun siswa yang kurang mendapatkan motivasi dari keluarga. Peran Guru BK dalam memberikan layanan BK sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

d. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan yang dirasakan orang lain. Mampu memahami perspektif dan menerima persepsi orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam kepribadian manusia.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Rezeki Nasution yang mengatakan:

“Saya rasa saya orang yang peduli terhadap orang lain terutama peduli kepada kawan. Jika ada kawan yang membutuhkan bantuan saya akan membantunya sebisa saya. Misalnya jika kawan yang sedang mengalami musibah saya akan turut memberikan bantuan semampu saya. Jika yang mengalami musibah adalah kawan satu kelas kami akan pergi melihat bagaimana kondisi kawan tersebut dan memberikan sumbangan seadanya”.<sup>86</sup>

Wawancara dengan Putri Sri Ardani yang mengatakan:

“Sebagai bendahara di kelas, saya sering mengutip uang kas kepada teman-teman. Jika ada teman yang belum membayar uang kas maka saya akan berikan toleransi untuk minggu depan”.<sup>87</sup>

Wawancara dengan Robih Saputra Nasution yang mengatakan bahwa:

“Saya orang yang berbeda dengan teman-teman yang lain. Saya cenderung lebih sering diam dari pada bergabung dengan teman yang lain untuk sekedar berbincang-bincang. Walaupun begitu, saya juga mendengarkan apa yang mereka bicarakan. Siapa kawan yang tidak masuk sekolah pun saya tahu. Walaupun saya diam di kursi saya tetap memperhatikan dan mendengarkan informasi apapun dari teman-

---

<sup>86</sup>Ahmad Rezeki Nasution ,Kelas X MIA 2, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2019

<sup>87</sup>Putri Sri Ardani, Kelas X MIA 2, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2019

teman. Dari situ saya berpikir bahwa saya memiliki sikap empati terhadap lingkungan sekitar”.<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Khoirunnisyah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya siswa disini memiliki sikap empati yang cukup baik. Dibuktikan dengan saat ada kemalangan seluruh siswa serentak mengumpulkan sumbangan per kelas dan kemudian beberapa siswa akan ikut serta melayat ke rumah duka. Contoh yang lain yang saya lihat adalah saat ada siswa yang tengah sakit maka teman satu ruangnya akan berangkat menjenguk setelah jam sekolah telah selesai”.<sup>89</sup>

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa sikap empati siswa MAN 1 Mandailing Natal tergolong cukup baik. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh siswa memiliki sikap empati yang baik. tentunya ada beberapa diantara siswa yang kurang berempati terhadap temannya. Dalam situasi seperti ini peran Guru BK sangat dibutuhkan karena siswa yang tidak memiliki sikap empati merupakan siswa yang seharusnya diberikan bimbingan dan konseling segera. Kurangnya sikap empati dalam diri remaja menyebabkan remaja menjadi seseorang yang memiliki pribadi tertutup (introvert) dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya. Remaja tersebut cenderung menutup diri dan menyimpan masalahnya sendiri.

e. Memiliki Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika bersama orang lain, keterampilan ini ditandai dengan

---

<sup>88</sup>Robih Saputra Nasution, Kelas X MIA 2, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2019

<sup>89</sup>Khoirunnisyah, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2019

kemampuan membaca situasi dalam jaringan sosial, mampu berintegrasi dengan lancar. Dengan menguasai keterampilan ini juga individu dapat mempengaruhi orang lain, memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan wawancara dengan Ilham Syaputra:

“Saya banyak disukai teman karena saya suka membuat lelucon yang membuat mereka tertawa. Saat jam pelajaran kosong saya sering maju ke depan kelas hanya untuk melakukan hal bodoh sehingga teman-teman tertawa atas tingkah konyol saya. Saya senang melakukannya karena itu saya mendapatkan banyak teman”.<sup>90</sup>

Sementara pernyataan Lely Kartika yang mengatakan:

“Saya adalah orang yang pemalu. Saya cenderung menutup diri dari kawan-kawan. Di lingkungan tempat tinggal saya pun saya jarang keluar rumah. Sebenarnya saya juga ingin ikut bergabung dengan teman yang lain, tetapi saya tidak tahu harus memulai percakapan dari mana. Saya takut mereka tidak suka jika saya bergabung”.<sup>91</sup>

Lalu Muhammad Yahya juga memberikan pernyataan:

“Menurut saya, saya termasuk orang yang ramah dan mudah bergaul. Banyak guru yang mengenal saya karena saya termasuk siswa yang selalu menyapa teman maupun guru. Tetapi jika saya dihadapkan pada situasi yang baru, maka saya akan menjadi orang yang canggung jika tidak ada yang menyapa saya terlebih dahulu”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Guru Wali Kelas, beliau mengatakan:

“Saya sebagai wali kelas X MIA 1 selalu memperhatikan bagaimana cara anak-anak berinteraksi dengan teman mereka. Menurut saya keterampilan sosial mereka cukup baik karena mereka selalu terlihat kompak. Saat sekolah sedang melaksanakan acara siswa terlihat

---

<sup>90</sup>Ilham Syaputra, Kelas X IIS 3, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

<sup>91</sup>Lely Kartika, Kelas X IIS 3, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

<sup>92</sup>Muhammad Yahya, Kelas X IIS 3, Siswa MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

antusias mengikuti dan mengajukan diri untuk ikut serta dalam mengisi acara tersebut”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa sebagian siswa mampu dengan mudah berinteraksi dengan baik kepada siswa lain juga guru-guru lainnya. Sebagian siswa tahu bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan memberikan lelucon dihadapan teman-temannya. Siswa yang tergolong pintar tidak merasa dirinya berada di atas teman-temannya. Menjalin hubungan baik dilakukan dengan mengajari temannya pelajaran yang belum dimengerti. Disamping itu, sebagian siswa lainnya tergolong belum mampu menempatkan dirinya diantara teman-temannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian siswa masih canggung menyapa teman serta guru. Siswa tidak tahu bagaimana mengambil hati teman-teman tidak mampu menyesuaikan dirinya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian siswa memiliki keterampilan sosial yang baik seperti mampu berkomunikasi dengan baik. Sementara sebagian siswa yang lainnya tidak memiliki keterampilan sosial yang baik seperti tidak mampu menyesuaikan diri, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, menyendiri, dan lain-lain.

Peran Guru BK dalam mengembangkan keterampilan sosial remaja sangat diperlukan. Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan sosial remaja sudah tergolong baik, tetapi

---

<sup>93</sup>Siti Aminah, Guru Wali Kelas X MIA 1 MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

tidak semua siswa akan mampu memasukkan dirinya dengan mudah dalam kegiatan tersebut. Apalagi di dalam kegiatan tersebut tentunya akan banyak siswa dari kelas lain yang bergabung sehingga akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial untuk bergabung dengan mudah. Guru BK seharusnya mengaplikasikan program bimbingan dan konseling bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial karena bimbingan pribadi lebih mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

## **2. Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan**

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Pentingnya peran adalah karena seseorang dapat mengatur perilaku orang lain. Peran menyebabkan seseorang bertindak pada batas-batas tertentu dan juga dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK, Orang tua/wali siswa, Kepala Sekolah dan beberapa Guru lainnya untuk mengetahui apa peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan sebagai berikut:

Dikarenakan salah satu masalah dalam penelitian ini mengenai kecerdasan emosional siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan orang tua / wali siswa yang menjadi penanggung jawab utama siswa di rumah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Husein Nasution, beliau mengatakan:

“Saya pernah dipanggil ke sekolah karena anak saya memiliki masalah di sekolah. Saya juga bertemu dengan Guru BK dan mendiskusikan tentang masalah anak saya. Dari pertemuan itu saya yakin Guru BK memiliki kemampuan dalam membantu anak-anak. Mereka memanggil saya bukan karena capek mendidik anak saya tetapi mereka mau mendiskusikan apa solusi yang terbaik dan mereka juga mengatakan untuk sering memperhatikan dan dekat dengan anak karena mereka masih remaja. Mereka bilang anak remaja itu masih labil dan cenderung sensitif akan berbagai hal. Oleh karena itu mereka perlu diberi pengertian dan perhatian. Dari situ saya sadar bahwa saya memang masih kurang memperhatikan anak saya. Saya terlalu sibuk kerja di kantor dan istri saya sibuk mengajar”.<sup>94</sup>

Wawancara dengan Ibu Ratna Sari orang tua siswa, beliau mengatakan: “Setiap dua kali dalam setahun orang tua selalu diberi undangan untuk menerima raport anak di sekolah yaitu pada akhir semester satu dan akhir semester dua. Setiap hari penerimaan raport, Kepala sekolah dan Guru BK selalu memberikan informasi dan bimbingan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak-anak. Acara penerimaan raport tersebut menurut saya bukan hanya sekedar menerima raport anak saja, tetapi pertemuan anrta para guru dan orang tua untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan anak-anak”.<sup>95</sup>

Wawancara dengan Ibu Salbiah Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal:

“Di sekolah setiap harinya selalu melaksanakan apel pagi dan berkumpul di lapangan sekolah. Kadang Guru BK yang memberikan arahan maupun nasehat untuk seluruh siswa. Baik itu mengenai kerapian, kedisiplinan, mematuhi peraturan, belajar yang giat, juga memberikan motivasi kepada siswa, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar siswa nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita negara”.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Rahmad Husein Nasution, Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2020.

<sup>95</sup>Ratna Sari, Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2020.

<sup>96</sup>Salbiah, Kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, Wawancara, Tanggal 04 Oktober 2019

Wawancara dengan Guru BK Ibu Nurmaliah Pulungan, beliau mengatakan:

“Siswa MAN 1 Mandailing Natal yang masih menginjak masa remaja termasuk dalam tahap banyaknya permasalahan yang akan mereka hadapi. Oleh karena itu kami bina dan kami berikan motivasi agar mereka memiliki akhlak yang baik dan tetap bersemangat untuk belajar dalam meraih cita-cita yang mereka inginkan. Sehingga kelak mereka menjadi orang yang hebat dan dihormati oleh masyarakat”.<sup>97</sup>

Wawancara dengan Guru BK Ibu Khoirunnisyah, beliau mengatakan:

“Setiap siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan harus dipatuhi. Bagi siswa-siswi yang melanggar akan dikenakan hukuman dan sanksi. Bagi siswa yang terlambat satu kali akan di beri hukuman ringan misalnya membuang sampah, membersihkan ruang guru, kamar mandi, dan lain-lain. Apabila siswa terlambat lebih dari tiga kali maka akan dipanggil orang tua ke sekolah. Peraturan sekolah haruslah di tegaskan agar siswa menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan mematuhi peraturan”.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhardi Matondang selaku Guru BK sekaligus koordinator BK, beliau mengatakan bahwa setiap siswa harus memiliki sikap empati dalam diri masing-masing karena dari sanalah diketahui bagaimana kecerdasan emosional siswa, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Untuk menumbuhkan sikap empati pada diri siswa, sekolah mewajibkan setiap individu wajib memilih kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutinya dengan aktif di dalamnya. Melalui kegiatan tersebut, akan dikembangkan sikap empati dimana siswa peduli terhadap orang lain. Dengan begitu kecerdasan emosional siswa dapat berkembang dengan baik”.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Nurmaliah Pulungan, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2018

<sup>98</sup>Khoirunnisyah, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>99</sup>Suhardi Matondang, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 11 Oktober 2019

Salah satu media pendukung terciptanya kecerdasan emosional yang baik dalam diri siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibentuk oleh sekolah. Kebebasan memilih kegiatan yang disukai oleh masing-masing siswa juga menjadi faktor penunjang berhasilnya menanamkan sikap empati dalam diri siswa.<sup>100</sup>

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, diperlukan peran Guru BK untuk menuntun siswa dalam mengambil serta menetapkan keputusan menentukan kegiatan apa yang sesuai dengan diri dan hatinya. Sehingga siswa tidak menyesal dan tidak terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Peran Guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa belum terlihat. Sekolah hanya menyediakan fasilitas tanpa membimbing apakah setiap kegiatan yang siswa pilih sesuai dengan potensi yang harus dikembangkan dalam diri siswa.<sup>101</sup>

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan Guru BK Bapak Suhardi Matondang. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Guru BK mengenai permasalahan siswa, peneliti menanyakan bagaimana beliau menanggapi perilaku dari Abdillah Ismail yang sering bolos saat jam pelajaran berlangsung:

“Saya mengenal orang tuanya, di rumahnya dia merupakan anak yang rajin tetapi disekolah dia sering dipanggil ke ruangan BK karena keluar saat jam pelajaran dimulai. Guru BK yang lain sudah sering menasehatinya dan dia hanya mengangguk dan diam mendengarkan. Saya tahu dia hanya malas untuk masuk dalam mata pelajaran matematika saja. Sementara di mata pelajaran lainnya dia selalu masuk. Saya tidak terlalu mempermasalahkannya si anak dan sering mengatakan kepada Guru BK lain agar jangan terlalu memarahinya. Lalu minggu yang lalu saya menyuruhnya untuk menjumpai

---

<sup>100</sup>Observasi, MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, pada Tanggal 11 Oktober 2019

<sup>101</sup>Obervasi, MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, pada Tanggal 22 Oktober 2019

saya dan saya katakan bahwa saya tidak marah akan sikapnya. Saya menyuruhnya untuk masuk walaupun dia tidak menyukainya. Bukankah Guru BK adalah sahabat siswa untuk itu saya hanya mengajaknya berbincang dan dia menerima pendapat saya. Dia tidak lagi keluar saat jam pelajaran matematika walaupun dia tetaptidak menyukai pelajaran tersebut dia tetap memaksa diri untuk masuk saat jam pelajaran berlangsung.”<sup>102</sup>

Dari wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa diantara Guru BK belum mampu memahami permasalahan siswanya sehingga walaupun telah memberikan nasehat tidak menimbulkan dampak terhadap perubahan siswa. Kesalahan Guru BK dalam melakukan konseling dengan siswa Abdillah Ismail menunjukkan bahwa beberapa Guru BK mengadili dan memarahi padahal fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri salah satunya adalah advokasi (pembelaan). Layanan konseling seharusnya dilaksanakan di dalam ruangan khusus BK, sehingga hanya ada satu orang konselor dan konseli. Namun seperti yang terlihat bahwa konseling dilakukan di ruangan Guru BK dan siswa hanya diberikan peringatan dan nasehat oleh Guru BK. Hal tersebut memicu siswa merasa dirinya diadili dan akhirnya hanya mendengarkan tanpa memikirkan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara tersebut juga peneliti melihat bahwa hanya koordinator BK yang mampu menangani siswa dengan baik. Tidak adanya perubahan dari sikap Abdillah Ismail, maka Bapak Suhardi menyuruh untuk menemui beliau diruangannya. Karena ruangan Bapak tersebut terpisah dengan ruangan Guru BK yang lainnya sehingga konseling dapat terlaksana dengan

---

<sup>102</sup>Suhardi Matondang, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2019

baik. Setelah melakukan konseling, akhirnya siswa tersebut mengambil keputusan akan masuk pada saat jam pelajaran matematika walaupun tidak menyukai pelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi Matondang di minggu berikutnya, beliau mengatakan mengenai pembagian Guru BK dalam masing-masing kelas sebagai berikut:

“Mengembangkan kecerdasan emosional remaja atau siswa bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karena pastilah kita harus teliti melihat bagaimana sikap dan tingkah laku masing-masing siswa satu persatu. Masing-masing Guru BK ditempatkan di setiap kelas dengan menempatkan Bapak Ibrahim untuk mengawasi kelas X, Ibu Juna di kelas XI, dan Ibu Khoirunnisyah dan Ibu Nurmaliah Khusus di kelas XII. Gunanya adalah untuk lebih memfokuskan melihat perubahan dan perkembangan siswa di sekolah. Dari sanalah kita lihat yang mana siswa yang membutuhkan BK dan mana siswa yang sangat membutuhkan, karena masing-masing siswa di ukur dari masalahnya. Untuk itu sesekali kita berikan bimbingan untuk seluruh siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional saat acara apel pagi berlangsung atau pada saat upacara bendera di hari senin”.<sup>103</sup>

Wawancara dengan Ibu Rosita Hannum sebagai salah satu Guru Sosiologi MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, beliau mengatakan:

“Saya pernah belajar bimbingan dan konseling semasa kuliah dulu, hanya saja saya memilih pindah jurusan karena merasa tidak sesuai dengan hati saya. Lalu menurut saya Guru BK belum pernah memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Padahal saya yakin sekali banyak siswa yang membutuhkan layanan tersebut karena siswa adalah remaja yang mempunyai banyak permasalahan dan kebingungan di usianya. Apalagi siswa kelas XII yang sebentar lagi akan lulus dan memasuki perguruan tinggi, saya yakin mereka sangat membutuhkan bimbingan dari Guru BK untuk memecahkan masalahnya. Misalnya menentukan jurusan apa yang akan dia ambil yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Saya yakin Guru BK tahu apa tugas mereka hanya saja belum mampu

---

<sup>103</sup>Suhardi Matondang, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

mengaplikasikannya untuk siswa. Yang saya lihat jika ada siswa yang dipanggil ke ruangan BK maka mereka hanya akan memberikan nasehat saja”<sup>104</sup>.

Wawancara dengan Bapak Ibrahim Yusuf Guru BK yang memantau kondisi siswa kelas X sebagai berikut:

“Melihat situasi siswa kelas X, mereka cenderung aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan siswa yang telah dibentuk di sekolah ini seperti PMR, Pramuka, UKS, dan lain-lain. Mereka memilih kegiatan mana yang mereka sukai. Guru BK selalu mengingatkan dan memberikan bimbingan agar siswa tidak salah dalam menentukan kegiatan yang sesuai dengan dirinya. Kegiatan tersebut sangat berguna untuk masa depan siswa karena jika siswa serius dengan kegiatan tersebut maka itu akan menjadi salah satu pendorong siswa dalam menentukan jurusan apa yang akan diambil nantinya saat memasuki dunia perkuliahan”<sup>105</sup>.

Peran Guru BK dalam mengembangkan keterampilan sosial remaja sangat diperlukan. Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan sosial remaja sudah tergolong baik, tetapi tidak semua siswa akan mampu memasukkan dirinya dengan mudah dalam kegiatan tersebut. Apalagi di dalam kegiatan tersebut tentunya akan banyak siswa dari kelas lain yang bergabung sehingga akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial untuk bergabung dengan mudah. Guru BK seharusnya mengaplikasikan program bimbingan dan konseling bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial karena bimbingan pribadi lebih mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Peran Guru BK dibutuhkan dalam membantu siswa menyikapi emosi dalam setiap permasalahan yang dihadapinya.

---

<sup>104</sup>Rosita Hannum, Guru Sosiologi MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

<sup>105</sup>Ibrahim Rahman, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2019

Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Juna Mardiani selaku Guru BK yang memantau siswa kelas XI, beliau mengatakan:

“Peran Guru BK adalah menjadi sahabat bagi siswa, selalu ada saat siswa membutuhkan tempat curhat saat mereka dalam permasalahan. Siswa sangat membutuhkan bimbingan dari guru sebagai pengganti orang tua mereka di rumah. Pengganti orang tua siswa itu adalah Guru BK. Guru BK selalu memantau bagaimana perkembangan siswa agar kita tahu yang mana siswa yang membutuhkan bimbingan dan mana yang tidak. Masalahnya adalah kurangnya fasilitas bimbingan dan konseling seperti ruangan BK karena tempat khusus ruangan BK terlalu sempit. Sehingga di dalam ruangan ini hanya tersedia ruangan khusus untuk Guru BK saja. Ibu sangat berharap agar ruangan khusus BK secepatnya disediakan agar proses Bimbingan dan Konseling terlaksana secara efektif.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditemukan bahwa kekurangan fasilitas bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penghambat proses pemberian layanan BK terhadap siswa. Ruangan Khusus BK menjadi salah satu fasilitas yang seharusnya tersedia karena ruangan tersebutlah tempat layanan BK. Bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan disembarang tempat karena akan berpengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan bimbingan dan konseling.

Setelah melakukan wawancara dengan Guru BK, orang tua/wali siswa, kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran lain serta siswa, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa keberhasilan bimbingan dan konseling tidak hanya dilihat dari gelar Guru BK saja, melainkan dilihat dari mampukah memberikan layanan BK kepada siswa. Guru BK yang memiliki pengalaman dalam memberikan BK menjadi pemicu utama berhasilnya konseling dan

---

<sup>106</sup>Juna Mardiani, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2019

terselesaikannya masalah konseli yang dikonseling. Kurangnya pengalaman menyebabkan Guru BK lalai akan tugas utamanya sehingga perannya dalam mencerdaskan emosional siswa/remaja justru terabaikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi Matondang untuk mendapatkan informasi apa saja peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Mandailing Natal, sebagai berikut:

- a. Mengurus absensi siswa setiap hari untuk mengetahui siapa saja siswa yang sering tidak masuk sekolah.
- b. Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan
- c. Melakukan razia untuk mendisiplinkan siswa
- d. Memanggil orang tua siswa jika siswa melakukan pelanggaran melebihi batas toleransi
- e. Melakukan diskusi dengan orang tua yang anaknya bermasalah
- f. Memberikan bimbingan maupun arahan bagi seluruh siswa setiap apel pagi
- g. Memberikan bimbingan keagamaan kepada seluruh siswa setiap hari Jum'at bersama seluruh guru.
- h. Melakukan konseling bagi siswa yang memiliki permasalahan
- i. Rapat Guru BK dengan Kepala Sekolah mengenai perkembangan siswa
- j. Diskusi antar Guru Bk mengenai perkembangan siswa
- k. Pembagian tugas masing-masing Guru BK untuk memudahkan dalam mengamati perkembangan siswa.
- l. Mewajibkan setiap siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya dan mengikutinya secara rutin
- m. Menerima siswa yang ingin mendiskusikan dalam mengambil keputusan kegiatan apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadiannya
- n. Mengawasi siswa baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup>Suwardi Matondang, Guru BK MAN 1 Mandailing Natal Kec. Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2020

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan”, maka peneliti mencermati melalui hasil penelitian ini bahwa setiap Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Keberhasilan Guru BK dalam menjalankan peran tersebut menjadi patokan dasar untuk keberhasilan siswa sebagai generasi penerus di masa yang akan datang dan menjadi pendorong bagi siswa untuk menjadi orang sukses yang berkepribadian baik.

Penulis menemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling oleh Guru BK menjadi solusi terbaik dalam membantu siswa yang memiliki permasalahan. Dengan layanan tersebut dapat membentuk siswa mampu memberikan keputusan-keputusan yang baik saat dalam menghadapi permasalahan. Menjadikan siswa menjadi sosok remaja yang mampu mengenali emosi diri sendiri, mengendalikan diri di berbagai situasi dan kondisi, memotivasi diri saat sedang menghadapi masalah, dan mampu memberikan empati bagi orang disekitarnya yang sedang mengalami masalah. Dengan begitu Guru BK mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai “Peran Guru BK dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MAN 1 Mandailing Natal belum sepenuhnya memiliki kecerdasan emosional yang baik. Berdasarkan unsur-unsur kecerdasan emosional yang seharusnya ada dalam diri siswa belum sepenuhnya siswa miliki dan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Mengenali emosi diri sendiri
  - b. Mengendalikan diri
  - c. Memotivasi diri
  - d. Empati
  - e. Memiliki keterampilan sosial
2. Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa
  - o. Bersifat Rutin (Fisik)
    - 1) Mengurus absensi siswa setiap hari untuk mengetahui siapa saja siswa yang sering tidak masuk sekolah.
    - 2) Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan
    - 3) Melakukan razia untuk mendisiplinkan siswa

- 4) Memanggil orang tua siswa jika siswa melakukan pelanggaran melebihi batas toleransi
  - 5) Memberikan bimbingan maupun arahan bagi seluruh siswa setiap apel pagi
  - 6) Memberikan bimbingan keagamaan kepada seluruh siswa setiap hari Jum'at bersama seluruh guru.
  - 7) Rapat Guru BK dengan Kepala Sekolah mengenai perkembangan siswa
  - 8) Diskusi antar Guru BK mengenai perkembangan siswa
  - 9) Pembagian tugas masing-masing Guru BK untuk memudahkan dalam mengamati perkembangan siswa
  - 10) Mewajibkan setiap siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya dan mengikutinya secara rutin
  - 11) Mengawasi siswa baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- p. Bersifat Kasuistik (Emosional)
- 1) Melakukan konseling bagi siswa yang sering melanggar peraturan sekolah
  - 2) Melakukan diskusi dengan orang tua yang anaknya bermasalah
  - 3) Memberikan layanan konseling bagi siswa yang ingin melakukan konseling dengan Guru BK terkait masalah pribadi maupun sosial yang sedang dihadapinya.

- 4) Memberikan layanan konsultasi bagi siswa yang ingin mendiskusikan mengenai kegiatan apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadiannya.

Peneliti melihat keberhasilan Guru BK dalam melaksanakan perannya mengembangkan kecerdasan emosional siswa masih jauh dari kata sempurna. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan akademis Guru BK mengenai fungsi dan tugasnya menjadi penghambat keberhasilan bimbingan konseling dan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dengan siswa memenuhi kelima unsur kecerdasan emosional, maka siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik yang akan membantunya dalam menghindari serta memecahkan permasalahannya. Guru BK belum maksimal mengetahui apa perannya dan belum mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sehingga pengembangan kecerdasan emosional siswa belum maksimal.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, maka saran-saran yang peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa MAN 1 Mandailing Natal agar lebih memperhatikan kembali emosinya agar mampu menempatkan emosi dalam situasi dan kondisi apapun. Jika sedang menghadapi permasalahan, diharapkan agar segera melakukan konsultasi dengan Guru BK.
2. Kepada Guru BK agar lebih memperhatikan peran sebagai Guru BK dengan memperhatikan ulang kembali apa fungsi dan tugas utama yang

harus dijalankan dengan memperhatikan siswa berdasarkan individu karena masih banyak siswa yang lebih membutuhkan layanan BK. Mengaplikasikan program BK dalam rangka membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya, terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Meningkatkan kualitas pelayanan BK dan melengkapi seluru kebutuhan BK dari segi sarana dan prasarana.

3. Kepada peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti masalah dalam penelitian ini, agar pembahasannya semakin luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh & Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Ahmad Mubarak, Psikologi Dakwah, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Ahmad Warson Al-Munawar, Kamus Arab-Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Progressive, 1984.
- Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asmadawati, Desain Pembelajaran Agama Islam, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya), Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Karya Toha Putra,
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan), diterjemahkan dari *Developmental Psychology (A-Life Span Approach)* oleh Istiwidayani dan Soedjarno, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hartono & Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, Jakarta: Kencana, 2012
- J. P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli "*Dictionary of Psychology*", Jakarta: Rajawali Pers, 1999.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 1984.

- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Lahmuddin, Bimbingan Konseling Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Meity Taqdir Qadratillah, Dkk, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan, 2011.
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, Bimbingan dan Konseling, Terj. Pearson Education, Judul Asli, "*Introduction to Counseling and Guidance*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rosadi Ruslan, Metode Penelitian; Publik Relation & Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Saifuddin Azwar, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Samsuddin Pulungan, Kecerdasan Emosional (Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim), Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Samsul Munir Amir, Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta: Amzah, 2013.
- Samuel T. Glading, Konseling Profesi yang Menyeluruh (Edisi Keenam), Terj. Pearson Education, Judul Asli: *Counseling; a Comprehensive Profession (Sixth Edition)*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sarlito W. Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sri Rumini & Siti Sundari, Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudarwan Danim & Khairil, Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudarwan Danim, Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Cet. Ke-1*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Rezky Maiya  
NIM : 1530200012  
Tempat/Tanggal Lahir : Mompang/ 09 Pebruari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Gg. Siti Khodijah Desa Gunung Tua Lumban Pasir  
Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

### **II. DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Bonar Nst  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Sahrela  
Pekerjaan : Petani  
Alamat Orang Tua/Wali : Gg. Siti Khodijah Desa Gunung Tua Lumban Pasir  
Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

### **III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2004-2009 : SD N 142600 Gunung Tua Kec. Panyabungan  
Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 2 Panyabungan Kec. Panyabungan  
Tahun 2013-2015 : MAN 1 Panyabungan Kec. Panyabungan Kota  
Tahun 2015-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Bimbingan dan Konseling Islam  
IAIN Padang Sidempuan  
Motto Hidup : Awali segala niat baik dengan ridha orang tua dan untuk  
kebahagiaan orang tua.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN Panyabungan”, peneliti mengadakan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling, siswa, dan kepala sekolah serta guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi guna melengkapi observasi di lapangan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **A. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan.**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kecerdasan emosional?
2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kecerdasan emosional harus dimiliki setiap orang?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kecerdasan emosional siswa dalam usia perkembangan remaja yang penuh permasalahan?
4. Sejauh ini, berapa jumlah siswa yang pernah melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada Bapak/Ibu?
5. Apa saja masalah yang sering siswa atau konseli keluhkan saat melakukan bimbingan dan konseling?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa faktor penyebab seringnya siswa mengalami ketidakstabilan emosi?
7. Apa langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan saat ada siswa yang sedang dalam kondisi emosional yang kurang baik?

8. Apakah Bapak/Ibu bisa mengenali bagaimana kondisi siswa yang bermasalah?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ciri-ciri siswa yang berpotensi cerdas secara emosi?
10. Apa saja teknik bimbingan dan konseling yang Bapak/Ibu aplikasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling?
11. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional siswa dari waktu ke waktu?
12. Apa saja materi bimbingan yang Bapak/Ibu berikan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa dan metode apa yang Bapak/Ibu aplikasikan dalam penyampaian materi tersebut?
13. Apakah Bapak/Ibu merasa dekat secara emosional dengan siswa dan apa contohnya?
14. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan Bapak/Ibu sebagai Guru BK?
15. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dikembangkan lagi agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih baik kedepannya?

**B. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang ada di MAN**

**Panyabungan (sebagai pengamat terhadap kinerja guru BK).**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kecerdasan emosional siswa?
2. Seberapa erat hubungan antara siswa dengan Guru BK?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK kepada siswa di sekolah ini?
4. Sebagai Kepala Sekolah/Guru Mata Pelajaran, apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan saat ada siswa yang sedang dalam kondisi emosional yang kurang baik?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dikembangkan lagi agar pelayanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik?

**C. Wawancara dengan siswa atau remaja sebagai konseli yang pernah melakukan bimbingan dan konseling dengan Guru BK.**

1. Apa pendapat anda tentang pentingnya kecerdasan emosional?
2. Menurut anda, lebih penting mana pintar atau baik hati?
3. Saat saudara mengalami masalah dan bingung untuk mendapatkan solusi terbaik untuk permasalahan yg dihadapi, biasanya siapa orang pertama yang akan ditemui di sekolah, berikan alasannya?
4. Menurut saudara/i sebagai siswa, apa masalah utama yang sering dikeluhkan?
5. Apa tindakan awal yang saudara/i lakukan saat ada kawan yang sedang dalam kondisi emosional yang kurang baik?
6. Bagaimana pendapat saudara/i mengenai layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan Guru BK?
7. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari Guru BK di sekolah?
8. Menurut saudara/i, apa yang perlu dikembangkan lagi agar layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berjudul: “Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN Panyabungan”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun data yang di observasi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Guru BK dengan murid, Kepala Sekolah serta para Guru mata pelajaran yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan.
2. Kecerdasan emosional siswa serta faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa MAN Panyabungan.
3. Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN Panyabungan.
4. Kelengkapan fasilitas di dalam ruangan maupun kurikulum bimbingan dan konseling Guru BK MAN Panyabungan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 317 /In.14/F.6a/PP.00.9/04/2020

24 Maret 2020

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Dr. Mohd. Rafiq, MA  
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

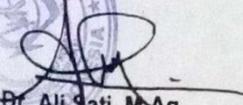
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : **Rezky Maiya/1530200012**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**  
Judul Skripsi : **"Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal Kecamatan Panyabungan"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

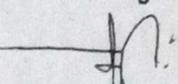
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

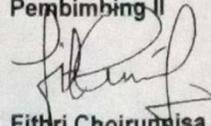
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Dr. Mohd. Rafiq, MA  
NIP. 196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **9361** /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019

2 Oktober 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth Kepala Sekolah MAN Panyabungan  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rezky Maiya  
NIM : 1530200012  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Madina.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peran Guru BK dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN Panyabungan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 2 Oktober 2019

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Rafiq, MA

NIP. 86806111999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL**

Jl. Lintas Medan Padang Km. 7 Telp. (0636) 20629 Email : manpanyabungan004@gmail.com  
PANYABUNGAN – KODE POS 22978

Nomor : B- 1156 /Ma.02.26/PP.00.9/10/2019  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

Panyabungan, 26 Oktober 2019

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidimpuan

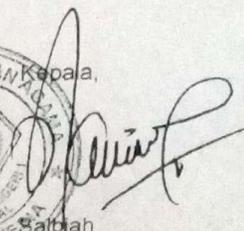
Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat Bapak Nomor : 938/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019 tanggal 02 Oktober 2019 tentang mohon izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : REZKY MAIYA  
NPM : 1530200012  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Kominukasi/BKI  
Tahun Akademik : 2019-2020

adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Mandailing Natal, penelitian ini dimaksud untuk melengkapi data-data guna bahan penyusunan Skripsi penelitian yang bersangkutan dengan judul :  
"GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASANEMOSIONALSIWA DI MAN 1 MANDAILING NATAL"

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Kepala,  
  
Sambutan  
